

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sagala (2009:3) “Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.” Jadi pendidikan tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, tetapi dari proses pendidikan itu sendiri, meliputi bagaimana pendidikan itu terjadi, bagaimana proses pendidikannya berlangsung dan apa isi pendidikan itu. Berbicara mengenai pendidikan pastinya tidak terlepas dari matematika, yang menjadi alat untuk perkembangan sains dan teknologi.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan sebagai bahan atau alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi, sosial, fisika, kimia, biologi dan teknik. Peran inilah yang membuat matematika disebut sebagai *Queen of science* (Ratunya Ilmu). Matematika tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan konsep dan keterampilan yang harus dikuasai, tetapi harus lengkap dengan analisis, cara bernalar, dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berimplikasi pentingnya pelajaran matematika diberikan kepada setiap jenjang

pendidikan. Melihat besarnya peranan matematika, maka pembelajaran matematika harus dibenahi dan mendapat perhatian yang serius. Risnawati (2008:5) berpendapat pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa sendiri melalui pengalaman individu siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, hal ini tidak terlepas dari manfaat belajar matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian tidak dapat disangkal bahwa masih terdapat peserta didik yang bermasalah dalam belajar matematika.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan dan hasil diskusi dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang, sebagian besar peserta didik masih malas dalam belajar matematika. Hal ini terlihat ketika guru sedang mengajar masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan bahkan ada yang acuh-tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi persoalan tersebut, yakni kurangnya perhatian orang tua dan gaya belajar yang salah.

Perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggungjawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sriyanti (2013: 153) bahwa karena kesibukan yang tinggi yang menyebabkan kurangnya perhatian dan kedekatan orang tua dengan anak, dapat menyulitkan anak dalam belajar.

Ahmadi dan Supriyono (2008: 87) juga mengatakan kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu) misalnya diberikan

fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Hal ini didukung oleh pendapatnya Irawati Istadi (2007: 169) bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama tanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar. Selain perhatian orangtua, gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar matematika.

Menurut Adi W. Gunawan (2003:139) bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Menurut Joko Susilo (2006: 169) juga mengatakan gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar atau *learning style* merupakan cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Sedangkan Deporter dan Hernacki (1999: 110 -112) merumuskan bahwa gaya belajar seseorang adalah bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika, pokok bahasan SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, pokok bahasan SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada Pengaruh perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi Belajar Matematika, pokok bahasan SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, pokok bahasan SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi Belajar Matematika, pokok bahasan SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi Belajar Matematika, pokok bahasan SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang

#### **D. Batasan Istilah**

Beberapa Istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
2. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

#### 3. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu cara yang dimiliki masing-masing individu dimana individu tersebut merasa cocok dalam menyerap materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

4. Prestasi Belajar Matematika adalah tingkatan kemampuan penguasaan materi pelajaran matematika yang mencakup aspek kognitif, sebagai akibat dari proses belajar

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai sumber dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para guru maupun calon guru matematika dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar matematika yang di pengaruhi oleh perhatian orang tua dan gaya belajar Terhadap prestasi belajar matematika .

### 3. Bagi Siswa

Masukan bagi siswa agar lebih memanfaatkan gaya belajar matematika yang tepat, sehingga akan mencapai prestasi yang optimal.

### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh perhatian orang tua dang gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.